

## **BAB IV PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari bab III pembahasan mengenai kemampuan penggunaan kedwibahasaan masyarakat Duo Koto di Kenagarian Aia Manggih Selatan Pasaman, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Masyarakat Duo Koto di Kenagarian Aia Manggih Selatan, Pasaman, terbukti dapat menggunakan dua bahasa dalam komunikasi sehari-hari di wilayah Pasaman terkhusus di Kengarian Aia Manggih Selatan yaitu penggunaan bahasa Minangkabau dan bahasa Mandailing. Kemampuan penggunaan dwibahasa yang ditemukan dalam hasil penelitian ini terdiri atas 3 jenis kedwibahasaan, yaitu: kedwibahasaan koordinatif, kedwibahasaan subordinatif, dan kedwibahasaan majemuk.

*Pertama*, kedwibahasaan koordinatif dalam percakapan nonformal yang terjadi pada tuturan masyarakat Duo Koto di Kenagarian Aia Manggih Selatan Pasaman terlihat dari pelaihan dua kode bahasa yang sama baiknya oleh penutur. Proses terjadinya kedwibahasaan ini karena B1 terjadi secara alamiah, sedangkan penguasaan B2 terjadi secara formal, sehingga tindak tutur kedua bahasa tersebut terpisah dan bekerja sendiri-sendiri.

*Kedua*, kedwibahasaan subordinatif (sejajar) dalam percakapan nonformal yang terjadi dalam pertuturan masyarakat Duo Koto di Kenagarian Aia Manggih Selatan, terlihat dari pencampuran dua kode bahasa atau bentuk ekspresi bahasa pertama dan bentuk ekspresi bahasa kedua yang diperoleh melalui bahasa pertama.

*Ketiga*, kedwibahasaan majemuk dalam percakapan nonformal yang terjadi dalam pertuturan masyarakat Duo Koto di Kenagarian Aia Manggih Selatan, Pasaman terlihat dari kemampuan berbahasa salah satu bahasa lebih baik penempatan dan penggunaannya daripada kemampuan berbahasa bahasa yang lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya bilingualisme dalam komunikasi masyarakat Duo Koto di Kenagarian Aia Manggih Selatan, Pasaman, terdiri dari 5 faktor, yaitu *Setting and Scene, Participants, Ends, Key,* dan *Norms of Interaction and Interpretation.*

#### **4.2 Saran**

Penelitian mengenai bilingualisme masyarakat Duo Koto di Kenagarian Aia Manggih Selatan, Pasaman, ini jauh dari kata sempurna karena terdapat kekurangan baik dalam pelaksanaan penelitian maupun dalam mengolah data. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru akan penelitian lanjutan yang lebih spesifik dan lebih mendalam mengenai kedwibahasaan. Dan hasil penelitian ini terkhusus bagi masyarakat Duo Koto di Pasaman, Lubuk Sikaping maupun bagi pembaca dan pihak mahasiswa lainnya, dapat memberikan kontribusi baru dengan melihat hasil penelitian tingkat kemampuan penggunaan dua bahasa yang terjadi pada tutur kata bahasa khas Pasaman dan bahasa khas Duo Koto. Masukan akan hasil penelitian ini tentu sangat berguna untuk terjalannya komunikasi yang baik dan benar.